



Pengamanan Dokumen Dalam Upaya Mitigasi Bencana Alam Di Wilayah Rawan Bencana Kabupaten Pandeglang

Aghy Gilar Pratama¹, Sri Setiyowati², Dedeh Jubaedah³, Andrianto Heri
Wibowo⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Mathla'ul Anwar

ABSTRACT

DOCUMENT SECURITY IN NATURAL DISASTER MITIGATION EFFORTS IN DISASTER-PRONE AREAS OF PANDEGLANG REGENCY. Pandeglang Regency is an area prone to natural disasters, ranging from floods, landslides, earthquakes and tsunamis, when natural disasters occur, documents tend to be damaged and lost, ranging from personal documents, commercial and government documents. Personal documents such as ID cards, diplomas, birth certificates and for commercial documents such as checks, notes and receipts, while Government documents are documents that contain state information from a government, such as regional regulations, government regulations and archives. Providing socialization and workshops is part of the steps for natural disaster mitigation efforts, especially document security, steps for securing documents using mobile communication tools, because mobile phones are tools that are already owned by all communities and village officials, but there are still many who do not understand the benefits of using mobile phones. The first stage of securing documents is that the mobile phone is connected to the internet, then access the Google Drive, to save the document, which has been scanned first using the scanner application installed on the cellphone of each community and village apparatus. This PKMS program is carried out in the form of workshops on document security in an effort to mitigate natural disasters in disaster-prone areas of Pandeglang Regency, the target of this activity is the community and apparatus of Pamarayan village, Jiput district, Pandeglang district. documents in disaster-prone areas, 2. Providing training related to document security to the community and village officials, 3. Growing understanding among the community and village apparatus about the use of digital technology.

Keywords: Document, Mitigation, Natural disasters, Security

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
15.08.2022	15.08.2022	25.08.2022	31.08.2022

Suggested citation:

Pratama A. G., Setiyowati S., Jubaedah D., & Wibowo A. H. (2022). Pengamanan Dokumen Dalam Upaya Mitigasi Bencana Alam Di Wilayah Rawan Bencana Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 715-722. DOI: 10.30653/002.202273.194

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Program Studi Sistem Informasi, FTI Universitas Mathla'ul Anwar; Jl. Raya Labuan KM. 23, Saketi, Pandeglang, Banten; Email: aghy.gp.91@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan suatu kejadian alam yang melalui proses alamiah ataupun non alamiah yang menyebabkan terjadinya korban jiwa, harta dan gangguan tatanan kehidupan (Setyowati, 2019), bencana juga memberikan dampak yang beranekaragam sehingga diperlukan upaya-upaya untuk menanggulangi atau disebut juga dengan mitigasi bencana. Mitigasi itu sendiri diartikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana, baik lewat pembangunan fisik atau penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana (Suhardjo, 2015). Diperkuat dari hasil kajian BPBD Provinsi Banten yang menyebut bahwa kabupaten Pandeglang termasuk salah satu kabupaten yang berpotensi mengalami bencana banjir, longsor, puting beliung, gempa bumi dan tsunami. Karena Bencana alam bagian dari ancaman alam (IBISA, 2011), yang bisa diminimalisir melalui mitigasi bencana.

Merujuk kepada peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana. Arsip merupakan hal terpenting dalam menjaga eksistensi suatu dokumen, data, gambar ataupun tulisan (Nilawati et al., 2019), sehingga terus terjaga dan dapat diakses saat dibutuhkan kembali, hal ini memungkinkan dokumen yang sangat penting tersebut dapat rusak dan hilang dikarenakan kecelakan, kelalaian manusia dan terjadi bencana alam, serta membutuhkan waktu dalam pencarian kembali dokumen tersebut (Pontoh & Lumenta, 2016).

Saat terjadi bencana alam dokumen cenderung rusak dan hilang, mulai dari dokumen pribadi, niaga dan dokumen pemerintahan, dokumen pribadi misalkan ktp, ijasah, akta kelahiran, untuk dokumen niaga dokumen yang digunakan untuk perinegaraan misalkan cek, nota dan kwitansi, sedangkan dokumen pemerintahan merupakan dokumen yang berisi informasi ketatanegaraan dari suatu pemerintahan, misalkan peraturan daerah, peraturan pemerintah dan arsip (Baok et al., 2014), dokumen tersebut cenderung mudah hilang, saat terjadi bencana alam.

Masyarakat dan aparat desa harus mampu mengantisipasi resiko bencana alam, akan tetapi upaya mitigasi bencana dalam pengamanan dokumen ini masih jarang disosialisasikan kepada masyarakat dan aparat desa khususnya di desa Pamarayan Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang. Sehingga kejadian hilang dan rusak dokumen tersebut terus berulang, permohonan perbaikan dokumen sering diajukan oleh masyarakat ke aparat desa pasca bencana alam. Oleh karena itu dirasa perlu mensosialisasikan pengamanan dokumen dalam upaya mitigasi bencana alam di wilayah rawan bencana kabupaten Pandeglang. Karena desa Pamarayan ini terdapat aliran sungai, sungai ini meluap saat hujan lebat dan merendam beberapa rumah warga yang ada di sekitaran aliran sungai, sehingga air merusak rumah, harta benda dan dokumen pribadi. Dengan disosialisasikannya pemahaman pengamanan dokumen dapat meminimalisir dampak bencana alam karena masyarakat dan aparat desa telah siap siaga dan memahami cara mengantisipasi, karena insiden yang tiba-tiba atau tidak terduga, alami atau buatan manusia, dapat merusak arsip. Insiden itu bisa merusak fasilitas penyimpanan juga, menghambat upaya penyelamatan dan pemulihan. Respons yang terencana dengan baik sangat penting untuk mengurangi tingkat kerusakan dan kehilangan arsip (Junawan & Deritani, 2020)

Pelaksanaan dan sosialisai pengamanan dokumen dalam upaya mitigasi bencana alam dikemasa dalam bentuk acara workshop, dihadiri masyarakat dan aparat desa, yang bertempat di desa Pamarayan, kecamatan Jiput kabupaten Pandeglang. Konsep

tersebut memberikan pemahaman yang cukup baik bagi masyarakat dan aparat desa dalam menganalisis terhadap pengamanan dokumen di wilayah rawan bencana.

Dari hasil observasi dan wawancara saat mengunjungi mitra Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ke lokasi, maka diketahui belum adanya sosialisasi mitigasi bencana alam terkait keamanan dokumen, temuan tersebut didapat melalui diskusi dan wawancara dengan mitra yaitu aparat desa setempat. Permasalahan tersebut menjadi perhatian khusus karena dapat mempengaruhi mental masyarakat dan aparat desa pasca bencana alam. Untuk itu diperlukan suatu tanggapan yang serius dalam menyikapi hal tersebut, terlebih masyarakat saat terjadi bencana tidak hanya dokumen, rumah dan harta benda juga ikut hilang dan rusak, sehingga perlu ada suatu strategi yang harus dibekali untuk masyarakat dan aparat desa, dengan harapan siap siaga saat bencana alam tiba.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) menggunakan metode workshop dan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 di kantor Desa Pamarayan Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang. Peserta pada kegiatan ini adalah aparat desa dan masyarakat di lingkungan desa Pamarayan. Kegiatan ini dibuat menjadi tiga tahapan, mulai tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Persiapan dimulai dari observasi atau berkomunikasi dan berkunjung ke mitra PKMS yaitu desa pamarayan dengan bertujuan meminta izin pelaksanaan kegiatan serta menggali informasi terkait masalah-masalah yang terjadi di desa mitra, kemudian diinventarisasi dari masalah-masalah tersebut untuk diambil suatu permasalahan yang selanjutnya di jadikan bahan untuk pengabdian kepada masyarakat (Yunita, 2022).

Mitra menyambut hangat tim dan memberikan ruang atau kesempatan untuk tim melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan mitra berharap pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mitra memfasilitasi tempat dan memobilisasi masyarakat agar mengikuti pengabdian ini dengan harapan masyarakat memahami teknologi dan mengetahui langkah – langkah pengamanan dokumen dalam upaya mitigasi bencana alam.



Gambar 1. Permohonan menjadi mitra PKMS dan diskusi

Pada pelaksanaan workshop untuk materi tim membagi tugas dalam penyampaian materi, ketua pengusul memberikan materi langkah-langkah pengamanan dokumen, anggota pengusul dua dan tiga memberikan pemahaman kepada masyarakat dan aparat desa tentang pemanfaatan teknologi digital, mahasiswa yang mengikuti kegiatan PKMS ini adalah mahasiswa prodi sistem informasi.

Karena pada prodi ini ada mata kuliah keamanan komputer, yang mana mata kuliah tersebut diantara materinya terdapat pengamanan komputer atau dokumen. Dengan harapan mahasiswa dapat langsung menerapkan atau praktek terkait mata kuliah keamanan komputer tersebut yang mana jika mahasiswa mengikuti kegiatan ini setara dengan 2 SKS. Mahasiswa juga ditugaskan membantu Tim menjelaskan kepada masyarakat pada sesi praktek pengamanan dokumen, tahapan pelaporan dilaksanakan dengan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan panduan yang diberikan.

Table 1. Metode kegiatan PKMS

Nama Kegiatan	Metode	Langkah Operasional	Hasil
Studi Pendahuluan	Survey	Studi Pendahuluan, observasi dan kebutuhan lapangan	Dihasilkan pengetahuan tentang bahan untuk workshop dan izin tempat pengabdian masyarakat
Workshop dan Sosialisai	Workshop/ Diskusi	Dilakukan dengan memberikan materi dan sosialisai tentang mitigasi bencana pada pengamanan dokumen	Dihasilkan masyarakat dan aparatur desa memahami terhadap mitigasi bencana pada pengamanan dokumen, dan tim menyosialisasikan langkah-langkah pengamanan dokumen kepada masyarakat dan aparatur desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu masyarakat dan aparatur desa menjadi dasar untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. masalah didapat dari studi pendahuluan dalam bentuk observasi dan wawancara Bersama mitra diantaranya : (1). Minimnya informasi dalam upaya mitigasi bencana alam khususnya mitigasi pengamanan dokumen, (2). Kurangnya kegiatan workshop atau pelatihan dalam upaya menambah pengetahuan dan pengalaman yang di ikuti oleh mitra, (3). Masih kurangnya pemahaman dan pemanfaatan tentang teknologi khususnya *handphone*. Sehingga dari permasalahan yang ditemukan menjadi rumusan beberapa capaian pada kegiatan pengabdian ini adalah (1). Memberikan pemahaman tentang upaya pengamanan dokumen di wilayah rawan bencana, (2). Memberikan pelatihan terkait pada pengamanan dokumen kepada masyarakat dan aparatur desa, (3). Menumbuhkan pemahaman kepada masyarakat dan aparatur desa tentang pemanfaatan teknologi digital.

Solusi untuk mencapai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat dan aparatur desa. Workshop merupakan kegiatan pelatihan teori dan praktek yang dilaksanakan bersama-sama (Arribathi et al., 2019) dalam kegiatan workshop tentang pengamanan dokumen dalam upaya mitigasi bencana alam di wilayah rawan bencana. Materi yang disampaikan adalah tentang pemahaman pengamanan dokumen dan menumbuhkan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi.

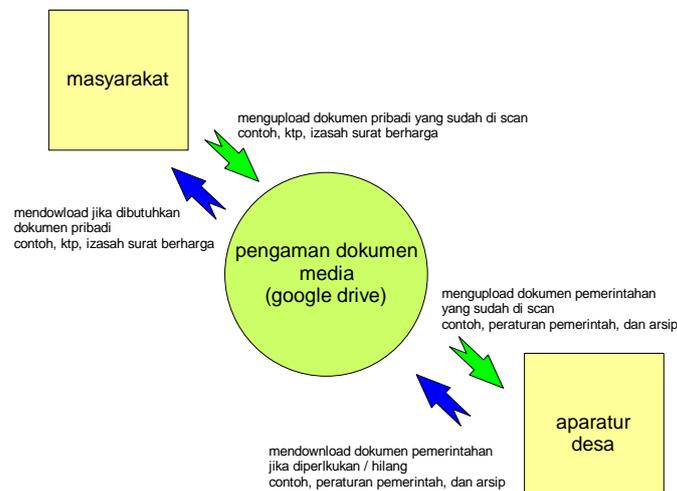


Gambar 2. kegiatan pelaksanaan workshop

Saat pelaksanaan penyampain materi dibagi menjadi tiga tahapan, materi pertama tentang “Latar Belakang Tentang Mitigasi Bencana Alam Dalam Upaya Pengamanan Dokumen”, materi tersebut memberikan pemahaman kepada masyarakat dan aparatur desa dalam memahami tentang mitigasi bencana alam. Materi kedua tentang “Landasan Teori Tentang Mitigasi Bencana Alam Dalam Upaya Pengamanan Dokumen”, materi ini memberikan pemahaman tetang istilah-istilah yang digunakan pada mitigasi bencana dan langkah – Langkah pengamanan dokumen. Materi ketiga adalah materi tentang “Praktek Langkah-Langkah Pengamanan Dokumen”, pada materi ini masyartakat dan aparatur desa langsung mengaplikasikan tahapan pengamanan dokumen menggunakan media *handphone* dan *google drive*, karena *handphone* merupakan mini komputer yang memungkinkan menjalakan semua kegiatan di komputer dapat dikerjakan di *handphone* (Gusti, 2017) sedangkan aplikasi *google drive*

ini sebagai media penyimpanan berbasis awan (*cloud*) (Ismawan et al., 2018), serta aplikasi sacaner dokumen.

Langkah-langkah pengamanan dokumen yaitu dengan menggunakan alat komunikasi *Handphone*, karena *handphone* alat yang sudah dimiliki oleh semua masyarakat dan aparatur desa, dengan tahapan pertama *handphone* dihubungkan ke internet selanjutnya mengakses *google drive*, untuk menyimpan dokumen, yang sudah discan terlebih dahulu menggunakan aplikasi *scanner* yang dipasang di *handphone* masing-masing masyarakat dan aparatur desa.



Gambar 3. Alur pengamanan dokumen

Pada Langkah ini dibahas mulai dari tahapan persiapan pengamanan, tahapan pengerjaan dan tahapan pencarian dokumen pasca bencana alam .

Tahapan Persiapan

1. Siapkan dan pilih dokumen yang akan diamankan (dokumen pribadi, dokumen niaga atau dokumen pemerintahan)
2. Siapkan handphone (android & ios)
3. Koneksi internet
4. Siapkan email gmail (akun email gmail)
5. Download aplikasi di *play store* (*google drive*)
6. Download aplikasi di *play store* untuk scan dokumen (*cam scanner*)

Tahapan Pengerjaan

1. Scan dokumen menggunakan aplikasi *scanner* di handphone
2. Luruskan/rapihkan hasil scan
3. berikan nama dokumen sesuai dengan dokumennya
4. Simpan dalam bentuk gambar/ pdf
5. Buka aplikasi *google drive*
6. Upload dokumen ke dalam *google drive*
7. Download dokumen ketika dibutuhkan

Tahapan Pencarian Dokumen Pasca Bencana Alam

1. Siapkan Handphone yang sudah ada koneksi internet
2. Login e-mail untuk masuk *google drive*
3. Cari nama file dokumen yang akan digunakan
4. Buka dokumen dan download.

Tahapan tersebut menjadi langkah strategi dalam membantu memahami masyarakat dan aparat desa tentang pengamanan dokumen dalam upaya mitigasi bencana alam. Pada kegiatan ini peserta diberikan buku saku sebagai panduan mitigasi bencana alam dan sertifikat penghargaan serta dibuatkan video tutorial, didalamnya terdapat langkah - langkah pengamanan dokumen.

SIMPULAN

Program PKMS ini penulis berusaha untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan aparat desa melalui workshop dan sosialisai tentang pengamanan dokumen, dalam upaya mitigasi bencana alam di wilayah rawan bencana Kabupaten Pandeglang. Dengan harapan meminimalisir dampak dari pasca bencana alam, dengan harapan terbentuk mental yang siap menghadapi bencana alam. adapun point -point yang disampaikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan aparat desa diantaranya Memberikan pemahaman tentang upaya pengamanan dokumen di wilayah rawan bencana dan Memberikan pelatihan terkait pada pengamanan dokumen kepada masyarakat dan apratur desa serta Menumbuhkan pemahaman kepada masyarakat dan aparat desa tentang pemanfaatan teknologi digital

Ucapan Terimakasih

Penulis Mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi atas kesempatannya dapat melaksanakan hibah program pengabdian masyarakat stimulus (PKMS) tahun anggaran 2022 nomor kontrak 092/E5/RA.00.PM/2022, terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen -dosen di lingkungan universitas Mathla`ul Anwar yang telah membantu dalam melaksanakan pengabdian ini.

REFERENSI

- Arribathi, A. H., Saryani, S., Haris, H. (2019). Perancangan aplikasi smart seminar dan workshop berbasis website. *Journal CERITA*, 5(2): 156–164. <https://doi.org/10.33050/cerita.v5i2.409>
- Baok, S. P. E., Budiono, A., Rodiah, S. (2014). Kegiatan pengolahan dokumen di bagian informatika pada sekretariat daerah kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. 2(2): 65–70.
- Gusti, Y, I. L. (2017). Pemanfaatan handphone di kalangan mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1): 55. <https://doi.org/10.21009/pip.311.7>
- IBISA. (2011). *keamanan sistem informasi*. Andi Offset: Yogyakarta
- Ismawan, F., Irfansyah, P., Apriyani, D. D. (2018). Pengoptimalan cloud storage –google drive sebagai media pembelajaran untuk guru SMP dan SMA. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01): 61. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2362>
- Junawan, H., & Deritani, R. (2020). Strategi pelestarian arsip dalam menghadapi bencana di Indonesia. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(1): 57. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i1.2020.57-65>
- Nilawati, F. E., Rizal, M., Rachmawanto, E. H., Setiadi, D. R. I. M., Sari, C. A. (2019). Implementasi e-arsip untuk penyimpanan dokumen digital pada PT BPD Jateng (Bank Jateng). *Techno.Com*, 18(4): 299–311. <https://doi.org/10.33633/tc.v18i4.2508>
- Pontoh, G. R. I., & Lumenta, A. S. M. (2016). Arsip digital dokumen kontrak berbasis web pada

- PT. Abdi Pratama Perkasa. *E-Journal Teknik Elektro Dan Komputer*, 5(4): 24–33.
- Setiyowati, D. L. (2019). Pendidikan Kebencanaan. *Urgensi Pendidikan Mitigasi Bencana*, 1–14.
- Suhardjo, D. (2015). Arti penting pendidikan mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2: 174–188. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.4226>
- Yunita, AM., Sugiarto, A., Rizki, R., Susilawati, S., Hakim, Z., Wardah, NN. (2022). Sosialisasi Sistem informasi manajemen desa dengan penerapan e-surat berbasis web di Desa Sukacai. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1): 188-193. DOI: 10.30653/002.202271.31

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Aghy Gilar Pratama, Sri Setiyowati, Dedeh Jubaedah, Andrianto Heri Wibowo

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)